

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha

Narsih¹, Hariyanto², Sujiono³

STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

narsihrusdiana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Smaratungga Ampel.

Penelitian dilakukan di SMP Smaratungga Ampel dan merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian ex post-facto. Teknik pengumpulan data dengan menyebarluaskan angket kepada siswa beragama Buddha di SMP Smaratungga Ampel. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,130 > 1,681$. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,451 yang berarti jika variabel media gambar naik satu satuan maka minat belajar siswa naik sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,158 > 1,681$. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,086 yang berarti jika variabel media gambar naik satu satuan maka prestasi belajar siswa naik sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol.

Kata kunci: media gambar, minat, prestasi

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of using image media on student interest in the subject of Buddhist education, and the second one is the influence of using image media on student achievement in the subject of Buddhist education in Smaratungga Ampel junior high school.

This research was conducted in Smaratungga Ampel junior high School and is a quantitative research with ex post-facto research type. The data collection techniques used spreading questionnaire to student of Buddhism in Smaratungga Ampel junior high school. The data analysis technique used multiple linier regression.

The results of this research showed that there was a significant influence of using image media on student interest in the subject of Buddhist education. This study indicated by a significant value of $0,03 < 0,05$. The value of t count was greater than t table $3,130 > 1,681$. While the influence of the use image media in student interest can be seen from the value of B 0,451 its means that if the image media variable rise one unit then the student's learning interest raise by 0,451 with the assumption that other variable were constant or zero. In addition, there was a significant influence between the using of image media on student achievement in the subjects of Buddhist education.

This is indicated by significant value of $0,03 < 0,05$ this H_0 was rejected and H_a was accepted. The value of t count was greater than t table $3,158 > 1,68$. While the influence of using image media in student achievement can be saw from the value of B that was equal to 0,086 which means if the image media variable up one unit then the student's learning achievement raise by 0,086 assuming other variable were constant or zero.

Keywords: image media, interest, achievement

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sebaiknya berlangsung dengan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mengondisikan belajar siswa agar lebih optimal. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila seorang guru dapat mengelola kelas, memahami kondisi dan kebutuhan siswanya serta dapat mengemas suatu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yang lebih variatif dan didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang berkualitas.

Penggunaan media gambar mengondisikan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif waktu serta tenaga. Pembelajaran yang menarik tentu mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat didukung melalui penggunaan media gambar. Sudjana (2008: p.68) berpendapat bahwa “Media gambar adalah media visual dalam bentuk grafis. Media grafis didefinisikan sebagai media dengan kombinasi antara fakta dan gagasan secara jelas dan kuat (suatu perpaduan melalui sebuah pengungkapan kata-kata dan didukung dengan gambar-gambar)”.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila didukung dengan media gambar yang tepat. Selain itu, diperlukan pula minat belajar pada siswa. Menurut Sriyanti (2009: p.8) “Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai perasaan senang”.

Kegiatan yang diminati siswa akan selalu diperhatikan terus menerus karena ketertarikannya tanpa ada yang menyuruh.

Minat siswa dapat diekspresikan melalui partisipasinya dalam aktivitas pembelajaran. Minat dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Tanpa adanya minat dalam diri siswa, maka hasil pembelajaran yang didapatkan kurang optimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman dalam Susanto (2016: p.57) sebagai berikut:

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa, minat akan berkaitan dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.

Minat dalam pandangan agama Buddha merupakan (cetana) kehendak seseorang untuk berbuat baik atau tidak baik. Hal ini dijelaskan dalam Abhidhammatasangha (Kaharudin, 2005: p.130). Buddha menjelaskan mengenai (cetana) kehendak dalam kisah Petapa Sumedha yang bertekad untuk menjadi Buddha dan setelah menjadi Buddha, Sumedha akan menyeberangkan banyak makhluk menuju Nibbana (Vijjananda, 2014: pp.6-9).

Berdasarkan hasil wawancara pada 15 November 2017 dari tiga siswa beragama Buddha di SMP Smaratungga Ampel yakni Rudiyanto dari kelas VII, Kartini dari kelas VIII dan Susanti dari kelas IX bahwa proses

pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, masih menggunakan metode ceramah dan mencatat dengan jumlah yang tidak sedikit serta penyampaian materi yang masih monoton. Hal tersebut menyebabkan siswa jemu sehingga, kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Fakta di lapangan bahwa terdapat guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Smaratungga Ampel yang jarang menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Salah satunya disebabkan karena guru kurang menguasai media. Selain itu, guru masih berpandangan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar membutuhkan waktu yang lama dan biaya mahal.

Dampak dari pembelajaran yang demikian adalah tidak ada umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Buddha di SMP Smaratungga Ampel yaitu bapak Warno pada 15 November 2017. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung ramai. Siswa asyik dengan mainannya sendiri. Saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru. dan tidak jarang mengantuk di dalam kelas. Ketika siswa diberikan lembar soal dan tidak dapat mengerjakan soal tersebut, maka siswa dianggap kurang pandai.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran diharapkan mempermudah siswa dalam memahami materi belajar. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat

disederhanakan melalui media gambar. Penerapan media gambar dapat digunakan sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi dan membuat suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Hal ini dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Sebagai guru seyogyanya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media gambar. Pengoptimalan penggunaan media gambar dapat mendukung dan mempengaruhi materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal siswa. Meskipun materi yang diajarkan sama, guru yang mengajar sama, dan strategi yang diterapkan sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama.

Sutratinah (2007: p.43) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk, simbol, angka maupun kalimat dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”.

Mengacu pendapat Sutratinah di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa didik yang berhasil dan memiliki prestasi belajar dengan predikat “baik” dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui hasil tes belajarnya yang baik, serta telah mampu menguasai suatu pelajaran tertentu. Selain itu, dari segi agama juga dapat dilihat dari perubahan kecerdasan spiritualnya, untuk itu Pendidikan Agama Buddha perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat

Wahab (2016: p.244) yang mengatakan bahwa: "Prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang telah dicapai seseorang dalam suatu kegiatan sehingga dapat menimbulkan kepuasaan emosional dan dapat diukur dengan instrument atau menggunakan tes tertentu".

Prestasi belajar yang baik tentu dapat diperoleh apabila siswa aktif dan berantusias dalam belajar. Sikap antusias belajar tersebut sangat penting bagi siswa beragama Buddha khususnya dalam Pendidikan Agama Buddha. Sikap antusias belajar ini juga terdapat dalam salah satu khotbah Buddha dalam Majjhima Nikaya pada Mahadhammasamada Sutta (Nanamoli & Bodhi, 2001: 409) yang menjelaskan bahwa:

Students who are guided by the truth, skill and discipline in the Dhamma, will get a good learning achievement, if supported by skillful attitude, discipline, and eager in learning, yang artinya siswa yang berpedoman pada kebenaran, terampil dan disiplin dalam Dhamma, maka akan memperoleh prestasi belajar yang bagus, apabila didukung dengan sikap terampil, disiplin, dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan tingkah laku sebagai hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru terkait. Tingkat keberhasilan yang dicapai ini dapat

memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat bantu berupa test. Siswa yang berhasil dan memiliki prestasi dengan predikat "baik" dalam proses pembelajaran, dapat ditunjukkan melalui hasil tes belajarnya yang baik serta telah mampu menguasai suatu pelajaran tertentu. Siswa akan mengetahui dan bertambah pandai, jika suatu pelajaran disenangi. Apabila hal ini terjadi maka, dengan sendirinya prestasi belajar siswa akan meningkat. Prestasi belajar memberikan suatu gambaran tingkat keberhasilan dari proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tidak hanya berhubungan dengan intelektual siswa saja tetapi, juga sikap dan keterampilan siswa serta perubahan kecerdasan spiritualnya. Untuk itu Pendidikan Agama Buddha perlu diberikan pada setiap jenjang pendidikan.

Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat memahami kondisi setiap siswanya. Pengetahuan pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh ini akan membentuk kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SMP Smaraturanga Ampel ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian ex post-facto. Penelitian ex post-facto merupakan penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomena sukar dimanipulasi (Siregar, 2013: p.4).

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Smaratungga Ampel Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan bulan Februari sampai bulan Juli 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi dan dijawabnya (Sugiyono, 2016: p.142). Responden dalam penelitian ini adalah siswa beragama Buddha di SMP Smaratungga Ampel, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 45 siswa.

Analisis data yang digunakan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji heterosdastisitas dan uji multikolinieritas. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan analisis regresi yang diolah dengan program komputer SPSS (Statistical Product and Servise Solution) relase 16,0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,130 > 1,681$. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,451 yang berarti jika variabel media gambar naik

satu satuan maka minat belajar siswa naik sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,03 < 0,05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni $3,158 > 1,681$. Sedangkan besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,086 yang berarti jika variabel media gambar naik satu satuan maka prestasi belajar siswa naik sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol.

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang telah dilakukan peneliti, dapat diungkapkan bahwa pembahasan penelitian pengaruh media gambar terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di SMP Smaratungga Ampel adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

H_a = Ada pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha.

1. Pengaruh penggunaan media gambar (X) terhadap minat belajar siswa (Y1)

Pengujian hipotesis dengan membandingkan angka t hitung dengan t tabel. Angka t tabel diperoleh dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan: $dk = (n-2)$ atau $(45-2) = 43$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,681 jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil dengan angka t hitung sebesar 3,130. Angka 3,130 lebih besar dari 1,681 ($3,130 > 1,681$). Besarnya pengaruh penggunaan media terhadap minat belajar siswa sebesar 0,451 artinya jika variabel media naik satu satuan maka minat belajar siswa naik sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Seperti diketahui bahwa media gambar merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sakti dkk, dalam Jurnal Exacta 10 (1) tahun 2012 yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan media dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Selain itu, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi berbasis Macromedia Flash terhadap

minat belajar dan pengaruh penerapan model pembelajaran langsung menggunakan media animasi berbasis Macromedia Flash terhadap pemahaman konsep Fisika siswa di SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan 15 buah tes pemahaman konsep Fisika berbentuk angket minat belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti dkk. adalah terdapat pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap pemahaman konsep Fisika secara signifikan dengan t hitung $4,087 > t$ tabel 1,988 pada taraf signifikan 95% dan ada pengaruh model pembelajaran langsung (direct instruction) melalui media animasi berbasis macromedia flash terhadap minat belajar siswa secara signifikan dengan t hitung $12,259 > t$ tabel 1,988 pada taraf signifikan 95%. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Pengaruh penggunaan media gambar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y2)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan angka t hitung dengan t tabel. Angka t tabel diperoleh dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan : $dk = (n-2)$ atau $(45-2) = 43$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t tabel sebesar 1,681 jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh

angka t hitung sebesar 3,158 angka 3,158 > 1,681 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Besarnya pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa sebesar 0,086 artinya jika variabel media gambar naik satu satuan maka minat belajar siswa naik sebesar 0,086 dengan asumsi variabel dan konstan atau nol.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa media gambar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Seperti yang telah diketahui bahwa media gambar merupakan suatu perantara yang dapat digunakan untuk menunjang dalam meningkatkan prestasi dalam proses pendidikan melalui proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhmadhani, Yamtinah, dan Utomo Vol. 2 Nomor 4 (2013) yang menunjukkan bahwa penelitian dengan penggunaan media dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini tampak dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadhani, Yamtinah, dan Utomo bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode TGT berbantuan media TTS dan ular tangga pada pembelajaran materi koloid terhadap prestasi belajar Kimia dibuktikan dengan nilai signifikansi ($p_0 < 0,05$) dan selisih nilai kognitif pada eksperimen 1 lebih baik daripada kelas eksperimen 2, karena pembelajaran dengan metode TGT berbantuan media TTS siswa lebih fokus dan teliti. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas

tentang penggunaan media dan prestasi belajar serta dalam pengumpulan datanya menggunakan angket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,451 yang berarti jika variabel media gambar naik satu satuan maka minat belajar siswa naik sebesar 0,451 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Besarnya pengaruh penggunaan media gambar terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai B yakni sebesar 0,086 yang berarti jika variabel media gambar naik satu satuan maka prestasi belajar siswa naik sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lain konstan atau nol.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaharudin, J.P. (2005). Abhidhammatasangha. CV Yamwreko Wahana Karya.
- Nanamoli & Bodhi. (2001). Majjhima Nikaya (The Middle Length Discourses Of The Buddha). Oxford: The Pali Text Society.
- Rakhmadhani N., Yatminah., & Utomo., Vol. 2, No 4. (2013). Pengaruh

- Penggunaan Metode Teams Games Tournaments Berbantuan Media Teka-Teki Silang dan Ular Tangga dengan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Koloid Kelas IX SMA Negeri Simo Tahun Pelajaran 2011/2012". 25 Oktober 2017. <http://Jurnal.FKIP.UNS.ac.id>.
- Sakti dkk. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar Dan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA PLUS Negeri 7 Kota Bengkulu. 19 Oktober 2017. <http://repository.unib.ac.id>.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. N. (2008). Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Satu Nusa.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutratinah. T. (2007). Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Sriyanti, L. (2009). Psikologi Pendidikan. STAIN Salatiga: Salatiga-Press.
- Vijjananda, H. (2014). Buddha Gotama: Riwayat Buddha Untuk Keluarga. Jakarta: Ehipassiko Foundation.
- Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.